

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru

a. Sejarah Desa Bangkalaan Melayu

Berdirinya Desa Bangkalaan Melayu bermula dari sebuah pemekaran Desa Bangkalaan Dayak yang dimekarkan mejadi Desa Baru yaitu Desa Karang Liwar dan Desa Bangkalaan Melayu. Desa Bangkalaan Melayu adalah Desa yang terletak di Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru berdiri sejak tahun 1977, sesuai dengan keputusan Gubernur KDH tingkat 1 Kalsel No. 0121 Tanggal 21 Mei 1983.

Desa Bangkalaan Melayu memiliki luas Desa 820 Ha, Desa Bangkalaan Melayu sebelah barat bersebelahan dengan desa Karang Liwar, sebelah timur besebelahan dengan desa Tanjung Batu, sebelah selatan dengan desa Karang Payau, sementara sebelah utara dengan Desa Batang Kulur.

Jarak tempuh dari Desa ke Kecamatan Kelumpang Hulu jaraknya 21 km, sementara jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten Kotabaru 90 km. Desa Bangkalaan Melayu dipengaruhi oleh dua musim, ialah musim kemarau dan musim hujan.

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat atau menjadi Kepala Desa Bangkalaan Melayu antara lain dari yang pertama kali sampai dengan saat ini ialah dibawah ini:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru

No	Nama	Status	Periode/Tahun
1	Gusti Gapur	Definitif	1977 s/d 1982
2	Syamsudin	Definitif	1982 s/d 2002
3	Mukni	Definitif	2002 s/d 2008
4	Giruh Santoso	Definitif	2008 s/d 2014
5	Johansyah	Definitif	2016 s/d 2022
6	Salehuddin, S.Pd	Definitif	2022 s/d 2028

Sumber: Kantor Desa Bangkalaan Melayu, 2023

Dalam menjalankan Pemerintahan Desa Kepala Desa dibantu Sekretaris Desa dan 3 orang Kaur yakni Kaur Keuangan Kaur Umum dan Tata Usaha dan Kaur Perencanaan, serta 3 orang Kasi Kesejahteraan, Kepala Seksi yaitu Kasi Pemerintahan dan kasi Pelayanan dan 3 orang Kepala Dusun.

Para Ketua RT, mulai dari Ketua RT 01 sampai Ketua RT 10, mempunyai peran yang sangat penting meskipun dalam Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa Bangkalaan Melayu mereka tak termasuk sebagai bagian dari pemerintah desa, melainkan berstatus sebagai lembaga kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan ketua RT memiliki kontak langsung dengan masyarakat, sehingga dapat dianggap sebagai ujung tombak dalam menangani urusan kemasyarakatan di wilayahnya. Pengaturan mengenai Pemerintahan

Desa ini merujuk pada peraturan perundang-undangan no. 6 Tahun 2014.

b. Visi

- 1) Mewujudkan pembangunan Desa Bangkalaan Melayu yang adil dan merata.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai Sosial Budaya dan Agama.
- 3) Memanfaatkan dan memperluas Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada supaya mampu bersaing dengan desa lain.
- 4) Menjadi desa kebanggaan bagi masyarakat Desa Bangkalaan Melayu

c. Misi

- 1) Memberikan pelayanan aktif dan maksimal terhadap masyarakat.
- 2) Memanfaatkan dan memperluas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang ada, khususnya dibidang Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan agar dapat meningkatkan hasil dan target yang akan dicapai.
- 3) Memberikan pelatihan atau kursus bagi para pemuda dan Ibu Rumah Tangga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing agar dapat membantu ekonomi keluarganya.
- 4) Memberikan perhatian khusus bagi Orang Tua Jompo dan Anak Yatim, Guru-guru ngaji, Guru Pondok Pesantren, TPA, TPQ, Majelis Ta'lim serta kaum (penjaga) Masjid dan Mushollah, dan Kader Posyandu.

- 5) Membantu dan membina semua organisasi dan Lembaga desa, antara lain Organisasi Karang Taruna, LPM, dan PKK yang akan menjadi wadah bagi Sebagian besar kegiatan pembangunan yang ada di Desa Bangkalaan Melayu.
- 6) Meningkatkan pembangunan Infrastruktur dan Sarana Pendidikan baik itu pendidikan formal atau pendidikan non formal serta sarana Kesehatan dan membantu membangun sebuah ikon sebagai salah satu ciri khas Desa Bangkalaan Melayu sebagai pintu gerbang Administrasi Pemerintah Kabupaten Kotabaru.

d. Struktur Organisasi Kantor Desa Bangkalaan Melayu

Berikut adalah struktur dari Organisasi Kantor Desa Bangkalaan Melayu:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Bangkalaan Melayu



Tabel 4.2 Daftar Nama Perangkat Desa, Staf dan TPD (Tenaga Pendamping Desa) Kantor Desa Bangkalaan Melayu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Salehuddin, S.Pd	Kepala Desa	S1
2	Ardaini	Sekretaris Desa	Paket C
3	Sarifullah	Kaur Perencanaan	SMA
4	Gt. Helda Arbaini	Kaur Keuangan	SMK
5	Siti Fatimah	TU dan Umum	SMK
6	Fitria Agustina	Kasi Pemerintahan	SMK
7	Reza Ramadani	Kasi Kesejahteraan	SMA
8	Hilmah	Kasi Pelayanan	SMK
9	M. Amin Badali, S.Pd	Kadus 1	S1
10	Hadni	Kadus 2	Paket C
11	Muliyadi	Kadus 3	SMK

Sumber: Kantor Desa Bangkalaan Melayu, 2025

e. Letak Geografis dan Demografis Lokasi

Desa Bangkalaan Melayu memiliki luas sebesar 8..109 HA, mempunyai penduduk mayoritas beragama Islam. Adapun dibawah ini adalah penduduk dari desa Bangkalaan Melayu:

1) Jumlah Penduduk

Dibawah ini merupakan tabel dari jumlah penduduk Desa Bangkalaan Melayu:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bangkalaan Melayu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.181
2	Perempuan	1.431
Total		2.612

Sumber: Sensus Desa Bangkalaan Melayu, 2025

2) Tingkat Pendidikan

Tentunya pendidikan jadi salah satu hal yang butuh diperhatikan, dikarenakan pada dasarnya pendidikan menjadikan penduduk desa menjadi orang-orang yang berkualitas. Berbagai macam tingkat pendidikan pada penduduk Desa Bangkalaan Melayu, diantaranya ada yang masih bersekolah dan lainnya. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan penduduk Desa Bangkalaan Melayu:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Usia dan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	71
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PlayGroup	57
3	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	116
4	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	1
5	Tamat S-2/ sederajat	7

Sumber: Sensus Desa Bangkalaan Melayu, 2025

3) Pekerjaan

Tentunya pekerjaan yang ada sangatlah banyak dan berbagai macam. Banyak sekali juga pekerjaan yang dilakukan penduduk desa sebagai mata pencaharian mereka. Adapun berikut adalah data dari mata pencaharian penduduk desa Bangkalaan Melayu:

Tabel 4.5 Pekerjaan Penduduk Desa Bangkalaan Melayu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	9
2	Karyawan Honorer	12
3	Ibu Rumah Tangga	209
4	Karyawan Perusahaan Swasta	104
5	Buruh Migran	3
6	Nelayan	40
7	Tukang Cukur	4
8	Buruh Harian Lepas	182
9	Pelajar	301
10	Wirausaha	101
11	Petani	67

Sumber: Sensus Desa Bangkalaan Melayu, 2025

Tabel 4.6 Data Penyuluh Agama Islam di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu

No	Nama Lengkap	Tempat dan Tanggal Lahir	Riwayat Pendidikan	Jabatan dan Golongan	Wilayah Kerja dan Binaan
1	Abi Galang Khaical, S.Sos	Bandar Lampung, 05 Agustus 1998	S1 MD UIN Raden Intan Lampung	Penyuluh Agama Islam Ahli Pertama/IIIA	KUA Kecamatan Kelumpang Hulu
2	Safiah Wardah, S.Sos	Alabio, 31 Desember 1994	S1 BPI UIN Antasari Banjarmasin	Penyuluh Agama Islam Ahli Pertama/IIIB	KUA Kecamatan Kelumpang Hulu

2. Peran dan Bentuk Kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu

Secara konseptual, penelitian ini memuat tiga komponen utama, yakni: penyuluh agama Islam, remaja, dan akhlak. Penyuluh agama Islam diposisikan sebagai aktor pembina yang memiliki peran edukatif, motivatif, dan korektif. Remaja merupakan objek sekaligus subjek binaan yang berada pada fase pencarian jati diri hingga rentan kepada dampak negatif

lingkungan. Akhlak menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembinaan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi di lapangan, penyuluh agama Islam di Desa Bangkalaan Melayu melaksanakan perannya sebagai penyuluh melalui kegiatan pengajian rutin, penyampaian materi akidah, ibadah, serta pembinaan akhlak. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dengan permasalahan remaja setempat, seperti perilaku nongkrong malam berlebihan, judi *online*, dan kebiasaan merokok. Penyuluh juga memberikan penjelasan mengenai dampak moral dan sosial dari perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam tak hanya memberi ceramah umum, namun juga melakukan pendekatan personal kepada remaja yang menunjukkan perilaku menyimpang. Penyuluh memberikan nasihat secara individual serta membangun komunikasi interpersonal yang lebih intensif dengan remaja tertentu.

Penyuluh agama Islam secara aktif memberikan motivasi spiritual kepada remaja agar meningkatkan kualitas ibadah dan menjauhi perilaku yang merusak akhlak. Motivasi tersebut disampaikan dalam bentuk dorongan moral, penguatan nilai keimanan, serta ajakan untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Penyuluh agama Islam menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran yang disampaikan, seperti kedisiplinan dalam ibadah, kesantunan dalam berbicara, serta sikap sabar dan ramah terhadap remaja.

Peran dan bentuk kegiatan yang dijalankan penyuluh agama Islam dalam membangun akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu, yaitu:

a. Kultum

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak delapan kali secara rutin setiap bulannya. Bapak Abi Dalang Haikal sebagai penyuluh agama Islam beliau menyampaikan, “Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan terhadap remaja salah satunya adalah kultum yang dilakukan rutin setiap bulannya, sekurang-kurangnya delapan kali dalam sebulan”.⁶⁰

Kultum yang dilakukan tidak hanya terhadap remaja saja, tetapi terkadang juga penyuluh agama Islam memberikan kultum di Taman Pendidikan Al-Qur’an yang juga memberikan binaan tentang akhlak. Juga memberikan materi-materi yang lain selain akhlak.

Bapak Abi penyuluh agama Islam juga mengatakan bahwa anak-anak laki-laki di desa Bangkalaan Melayu sangatlah sulit untuk diatur dan banyak mempunyai perilaku-perilaku yang buruk.⁶¹ Sebab itulah sangat penting bagi penyuluh agama Islam agar memberikan binaan terhadap mereka agar mampu berbuat dan berperilaku lebih baik

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

lagi. Tentunya juga diiringi bantuan dari berbagai lingkungan. Untuk mengupayakan bagaimana memperbaiki akhlak remaja.

Bapak Abi juga mengatakan bahwa juga memberikan kultum kepada orang tua di beberapa waktu tentang bagaimana mendidik anak di lingkungan rumah yang langsung diberikan oleh bapak Abi sendiri.

b. Penyuluhan ke Sekolah

Kegiatan ini tak hanya memberi kultum, namun juga memberi penyuluhan tentang materi yang lain. Tetapi diutamakan tentang pembinaan akhlak yang diberikan terhadap remaja. Pada dasarnya remaja adalah usia yang dimana mereka sangat suka untuk coba hal-hal baru. Rasa ingin tau yang besar membuat mereka sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, baik itu pergaulan maupun sikap dan perbuatan.

Bapak Abi juga mengatakan bahwa materi dipilih melihat dari kondisi lapangan. Materi sering dimulai dari pergaulan, akhlak terhadap orang tua, dan juga materi sholat.⁶² Penyuluh agama Islam di Desa Bangkalan Melayu juga memberikan edukasi perihal etika, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan remaja yang ada di lingkungan sekolah.

c. Diskusi terhadap Remaja

Penyuluh agama Islam dalam memberikan materi penyuluhan terhadap remaja juga sering melakukan diskusi terhadap remaja. Diskusi

⁶² Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

yang dilaksanakan mencakup tentang materi yang disampaikan sebelumnya oleh penyuluh agama Islam. Disamping itu juga tanya jawab antara penyuluh agama Islam dengan remaja remaja bisa fokus.

Bapak Abi mengatakan “Menurut saya metode diskusi tanya jawab ini bagus, karena membantu anak-anak atau kelompok binaan dalam memahami apa yang penyuluh agama sampaikan, bukan disampaikan langsung selesai, tapi akhirnya itu ada yang didiskusikan atau dibahas yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan“.⁶³

Menyampaikan materi melalui diskusi dan tanya jawab sangatlah membantu remaja dalam memahami materi secara langsung, karena pada saat diskusi tersebut sangatlah memperhatikan dengan seksama secara tidak langsung. Yang kemudian akhirnya membuat mereka ingin bertanya dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang akhirnya membuat diskusi menjadi aktif dan kondusif.

Bapak Abi juga mengatakan “Respon remaja dalam diskusi dan tanya jawab sangatlah antusias, senang, dan membuat mereka merasa sedikit longgar dan mau menerima kehadiran penyuluh agama Islam dan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

apa yang disampaikan penyuluh agama Islam tersebut. Dan juga remaja berada di fase aktif-aktifnya dan semangat dalam menerima ilmu“.⁶⁴

Adanya kegiatan tersebut membuat penyuluh agama Islam mampu diterima dengan baik oleh remaja dalam menyampaikan materi dan pembinaan terhadap remaja. Dan juga membuat remaja mampu memahami dengan baik dan mampu menerapkannya.

3. Kendala yang Dihadapi Penyuluh Agama Islam dalam Proses Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu

Kinerja dari penyuluh agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kelumpang Hulu, dalam melaksanakan tugas dan program kerjanya tentu memiliki yang namanya faktor kendala yang harus di lewati. Adapun faktor Kendala penyuluh agama Islam dalam membangun akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu antara lain:

a. Remaja Kurang Memperhatikan

Kurang perhatian pada remaja jadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam dalam menyampaikan penyuluhan.

Bapak Abi penyuluh agama Islam, beliau mengatakan “Yang namanya kita membina remaja ya kita lebih banyak cenderung kurang nyaman dalam arti karna mereka masih remaja semangatnya masih

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

membara dalam segi hal suka main-main belum menangkap secara utuh terkait dengan apa itu penyuluhan apa itu materi yang disampaikan, mereka masih banyak main-main terhadap teman-temannya ketika saat memberikan penyuluhan dan lain sebagainya.”⁶⁵

Dalam hal ini penyuluh agama harus mencari upaya agar suasana siswa atau remaja bisa pada saat penyuluhan bisa kondusif dan remaja mampu memahami materi dengan baik. Tidak hanya penyuluh guru pun juga diupayakan dalam membantu terlaksananya situasi yang kondusif dan berkualitas.

b. Kesulitan dalam Menyampaikan Materi saat Penyuluhan

Faktor yang juga menjadi penghambat dalam menyampaikan materi adalah penyuluh diharuskan bersemangat dan penuh keceriaan pada pemaparan materi. Bapak Abi penyuluh Agama Islam mengatakan, “Kalo remaja itu biasa kita kesulitan dalam menyampaikan materi maksudnya kita harus menyampaikan dengan penuh semangat juga penuh keceriaan juga nah itu menjadi tantangan juga buat kami apa lagi basic saya malu-malu juga untuk bersikap ceria dan aktif seperti itu sebagai penyuluh”.⁶⁶ Sifat yang malu-malu itulah menjadi sebuah tantangan bagi penyuluh agama Islam Kecamatan Kelumpang Hulu dalam mengembangkan dirinya agar menjadi seseorang yang lebih ceria dan aktif, juga bersemangat dalam menyampaikan materi penyuluhan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

terhadap remaja. Karena pada dasarnya remaja akan semangat jika yang menyampaikan juga bersemangat.

c. Pengaruh Perkembangan Teknologi sehingga Mudahnya Akses Judi *Online*

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hal akses terhadap judi *online*. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa kemudahan akses internet melalui *smartphone* menjadi salah satu faktor utama yang mendorong remaja untuk mencoba bahkan terlibat dalam aktivitas judi *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Bangkalan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu, dari sejumlah remaja yang menjadi informan penelitian, ditemukan bahwa sekitar 6 dari 10 remaja mengaku pernah mencoba judi *online*, sementara 3 remaja di antaranya mengaku masih aktif melakukannya hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa praktik judi *online* sudah cukup dikenal dan mulai menjadi perilaku yang mengkhawatirkan di kalangan remaja.

Berbagai platform digital yang tersedia memungkinkan remaja mengakses situs judi secara cepat, mudah, dan seringkali tanpa pengawasan dari orang tua. Penyuluh agama Islam mengungkapkan bahwa remaja saat ini sangat dekat dengan teknologi, sehingga pengaruh negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol menjadi tantangan tersendiri. Judi *online* seringkali dikemas secara menarik

melalui iklan di media sosial, permainan daring, maupun aplikasi tertentu, sehingga memicu rasa penasaran remaja untuk mencobanya.

Namun demikian, dalam menyampaikan materi terkait bahaya judi *online*, penyuluh agama Islam masih mengalami kesulitan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik remaja yang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat hiburan dan instan. Selain itu, remaja yang telah terpapar judi *online* terkadang menunjukkan sikap kurang responsif terhadap penyuluhan yang diberikan.

Bapak Abi selaku penyuluh agama Islam menyatakan: “Sekarang ini remaja itu sangat mudah mengakses internet, cukup dengan HP saja sudah bisa membuka apa saja, termasuk judi *online*. Kadang mereka tahu dari teman atau dari media sosial. Ini yang jadi tantangan bagi kami sebagai penyuluh, karena pengaruh teknologi ini sangat cepat masuk ke kehidupan remaja.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam hal positif, tetapi juga membuka peluang terhadap perilaku negatif jika tidak disertai dengan pengawasan dan pemahaman yang baik. Selain itu, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mudah terpengaruh untuk mencoba hal-hal baru yang mereka temukan di dunia digital, termasuk judi *online*.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abi Dalang Haikal, November 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi berperan besar dalam mempermudah akses remaja terhadap judi *online*. Hal ini menjadi tantangan bagi penyuluh agama Islam untuk lebih adaptif dalam memberikan penyuluhan, serta mampu mengarahkan remaja agar menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai agama.

B. Pembahasan

1. Peran dan Bentuk Kegiatan yang Dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu

Peran penyuluh agama Islam dalam membangun akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu tentunya mempunyai banyak sekali unsur-unsur yang membuat pembinaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Banyak hal yang diperlukan dan tentunya sangat perlu dibenahi oleh penyuluh agama Islam dalam memberi penyuluhan yang berfokus pada akhlak remaja. Peran penyuluh agama sebagai penyuluh tercermin melalui upaya mereka dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi keagamaan melalui kegiatan pengajian maupun aktivitas keagamaan lainnya menjadi media pembelajaran bagi remaja untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai moral dalam Islam.

Adanya pembinaan dan penyuluhan yang diadakan di sekolah juga menjadi salah cara tambahan dalam memperbaiki akhlak remaja pada saat ini, dan juga dukungan dari orang tua yang membuat proses dalam pembinaan bisa berjalan dengan efektif dan cepat.

a. Kegiatan pembinaan rutin dilaksanakan

Kegiatan yang pembinaan ke sekolah cukup rutin dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam ke sekolah setiap bulannya. Dengan penyampaian materi secara *face to face* dan dilaksanakan dengan metode diskusi yang membuat para siswa tak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam terhadap remaja, yang membuat remaja mudah menerima dengan apa yang sampaikan dan mampu mempraktekkan dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam.

Antusias remaja juga menjadi sangat mempermudah penyuluh agama Islam dalam memberikan pembinaan tersebut yang membuat banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang membuat diskusi menjadi menari dan lebih interaktif. Dan mereka juga bersemangat dalam menerima ilmu.

b. Teknik Penyuluh Agama Islam

Teknik yang dilaksanakan penyuluh agama juga beragam sehingga membuat proses penyuluhan bisa berjalan dengan lancar. Salah satu metode yang ketika dilaksanakan secara *face to face* adalah metode diskusi. Metode diskusi sangatlah efektif digunakan dalam

penyampaian materi yang disampaikan. Juga metode yang digunakan penyuluh agama islam adalah menggunakan sosial media dalam proses penyuluhan tersebut. Dengan adanya sosial media dapat memudahkan penyuluhan untuk menjangkau lokasi yang susah untuk di akses.

Metode digital yang sodorkan cukup membantu dalam penyampaian materi sebagai perantara dalam penyampaian materi, yaitu menggunakan digital video dan slide ppt.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan teori peran sosial yang menyatakan bahwa peran merupakan manifestasi dinamis dari suatu kedudukan sosial. Menurut Soerjono Soekanto, peran dipahami sebagai aspek dinamis dari status sosial yang dimiliki seseorang. Seseorang dianggap menjalankan perannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban yang melekat pada kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan serta arahan kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja, agar mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adanya penjelasan diatas juga menjelaskan bahwa peran dari penyuluh agama Islam yang ada di Desa Bangkalaan Melayu sejalan dengna teori dari Subejo tentang bagaimana penyuluhan tersebut merupakan proses dalam mengubah perilaku pada kalangan masyarakat

tertentu agar menjadi tahu dan mampu melaksanakan dari perubahan tersebut.⁶⁸

Dalam perspektif Islam, pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Imam Al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum al-Din* menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang tertanam secara mendalam dalam jiwa manusia, yang darinya muncul berbagai tindakan secara spontan tanpa memerlukan proses pemikiran maupun pertimbangan yang panjang. Oleh sebab itu, proses pembentukan akhlak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendidikan yang terarah, pembiasaan perilaku yang baik, serta pemberian teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dan pelaksanaan juga sudah sangat membantu dalam upaya merubah perilaku yang ada di masyarakat yang membuat adanya perubahan yang terlihat pada akhlak remaja sedikit demi sedikit. Yang tentunya terbantu juga dengan teknologi dan juga bantuan dari lingkungan di rumah dalam merubah perilaku pada remaja tersebut. Meskipun masih banyak kekurangan dalam upaya tersebut dikarenakan adanya penghambat dari berbagai sumber yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya

⁶⁸ Uus Uswatolah dan Desy Riyadin Saputro, *Moderasi Beragama Dalam Pandangan Agama Islam*.

pembinaan akhlak remaja. Melalui berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan, penyuluh agama mampu memberikan bimbingan moral sekaligus menumbuhkan kesadaran religius pada diri remaja. Dengan demikian, remaja diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang.

2. Kendala Yang dialami Penyuluh Agama Islam dalam Proses Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Desa Bangkalaan Melayu, penyuluh agama Islam menghadapi berbagai kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas kegiatan pembinaan tersebut. Beberapa hambatan yang muncul di antaranya adalah pengaruh perkembangan teknologi, rendahnya tingkat partisipasi sebagian remaja, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar.

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat pesat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku remaja. Kemudahan dalam mengakses internet dan berbagai platform media sosial sering kali membuat remaja lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat.

Dalam perspektif teori mengenai tantangan penyuluh agama di era modern, kemajuan teknologi memiliki potensi untuk memberikan dampak

positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang memadai, pemanfaatan teknologi dapat memengaruhi pola perilaku remaja sehingga mereka cenderung terlibat dalam aktivitas yang kurang memberikan manfaat bagi perkembangan diri.

Di samping itu, rendahnya partisipasi sebagian remaja juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Tidak semua remaja memiliki tingkat kesadaran yang sama terhadap pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagian di antaranya lebih memilih menghabiskan waktu dengan aktivitas lain, seperti berkumpul bersama teman hingga larut malam.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik perkembangan pada masa remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, remaja sering mengalami kebingungan dalam proses pencarian jati diri sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Sumadin, yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak remaja adalah rendahnya tingkat partisipasi remaja serta adanya pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Menurut hasil penelitian yang peneliti jumpai di lapangan bahwa kegiatan pembinaan akhlak remaja di desa Bangkalan Melayu sudah

berlangsung dengan baik tetapi masih ada mengalami halangan, Adapun kendala yang di alami pada saat pembinaan akhlak yaitu:

a. Remaja Kurang memperhatikan

Kurang perhatian pada remaja jadi salah satu faktor penghambat ataupun halangan yang dijalani oleh penyuluh agama Islam dalam menyampaikan penyuluhan. Bapak Abi penyuluh agama Islam, beliau mengatakan yang namanya kita membina remaja ya kita lebih banyak cenderung kurang nyaman dalam arti karna mereka masih remaja semangatnya masih membara dalam segi hal suka main-main belum menangkap secara utuh terkait dengan apa itu penyuluhan apa itu materi yang disampaikan, mereka masih banyak main-main terhadap temantemannya ketika saat memberikan penyuluhan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penyuluh agama harus mencari upaya agar suasana siswa atau remaja bisa pada saat penyuluhan bisa kondusif dan remaja mampu memahami materi dengan baik. Tidak hanya penyuluh guru pun juga diupayakan dalam membantu terlaksananya situasi yang kondusif dan berkualitas.

b. Kesulitan dalam Menyampaikan Materi saat Penyuluhan

Faktor yang juga menjadi penghambat dalam menyampaikan materi adalah penyuluh diharuskan bersemangat dan penuh keceriaan pada pemaparan materi. Bapak Abi penyuluh Agama Islam mengatakan, hal ini di ungkapkan oleh bapak abi bahwa dalam penyuluhan kepada

remaja itu biasanya ada kesulitan dalam menyampaikan materi, maksud beliau adalah ketika harus menyampaikan dengan penuh semangat juga penuh keceriaan juga nah itu menjadi tantangan juga buat kami apa lagi basic saya malu-malu juga untuk bersikap ceria dan aktif seperti itu sebagai penyuluh.

Sifat yang malu-malu itulah jadi suatu rintangan bagi penyuluh agama Islam Kecamatan Kelumpang Hulu dalam mengembangkan dirinya agar menjadi seseorang yang lebih ceria dan aktif, juga bersemangat dalam menyampaikan materi penyuluhan terhadap remaja. Karena pada dasarnya remaja akan semangat jika yang menyampaikan juga bersemangat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam proses pembinaan akhlak remaja merupakan tantangan yang memerlukan perhatian dan keterlibatan dari berbagai pihak. Dukungan yang berasal dari keluarga, masyarakat, serta lembaga keagamaan sangat diperlukan agar proses pembinaan akhlak remaja dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

c. Pengaruh Perkembangan Teknologi sehingga Mudahnya Akses Judi *Online*

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan remaja, khususnya dalam pola perilaku dan interaksi mereka dengan dunia digital. Kemudahan akses internet melalui *smartphone* menjadi faktor dominan

yang membuka peluang luas bagi remaja untuk mengakses berbagai konten, termasuk judi *online*.

Dalam perspektif sosiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media yang membentuk perilaku sosial remaja. Hasil penelitian di Desa Bangkalan Melayu, Kecamatan Kelumpang Hulu, menunjukkan bahwa dari 10 remaja yang menjadi informan, 6 di antaranya pernah mencoba judi *online*, dan 3 remaja masih aktif melakukannya. Data ini mengindikasikan bahwa judi *online* telah menjadi fenomena yang cukup dikenal di kalangan remaja, bahkan berpotensi berkembang menjadi kebiasaan.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku remaja yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi, ditambah dengan kemudahan akses, dapat mendorong individu untuk mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko secara matang. Selain itu, keberadaan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi permainan daring, dan situs internet turut mempercepat penyebaran praktik judi *online*.

Konten judi sering dikemas secara menarik dan persuasif, sehingga mampu memengaruhi psikologis remaja. Minimnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keterlibatan remaja dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai faktor eksternal yang

mempercepat masuknya pengaruh negatif ke dalam kehidupan remaja. Di sisi lain, penyuluh agama Islam menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan pemahaman terkait bahaya judi *online*. Karakteristik remaja yang cenderung menyukai hal-hal instan, menghibur, dan berbasis digital menyebabkan materi penyuluhan yang bersifat konvensional kurang diminati.

Hal ini diperparah dengan sikap sebagian remaja yang telah terpapar judi *online*, yang cenderung kurang responsif terhadap nasihat atau bimbingan yang diberikan. Pernyataan dari penyuluh agama Islam memperkuat temuan tersebut, bahwa pengaruh teknologi sangat cepat masuk ke dalam kehidupan remaja, baik melalui lingkungan pertemanan maupun media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa arus informasi di era digital tidak dapat dibendung, sehingga diperlukan strategi pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana yang memberikan kemudahan sekaligus sebagai pintu masuk bagi perilaku negatif seperti judi *online*.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sinergis antara penyuluh agama, orang tua, dan masyarakat dalam mengawasi serta membimbing remaja. Penyuluh agama Islam dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan memanfaatkan media digital

sebagai sarana dakwah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif oleh remaja.